

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II
DI MTs NURUL ISLAM PEKALONGAN



Disusun oleh :

Nama : Winarni

NIM : 2101409143

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Senin

Tanggal : 1 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing

Pekalongan



Drs. Bambang Hartono, M.Hum

NIP.1965100819930310002

Kepala MTs Nurul Islam



Misailatun Nikmah, S.H.

NIP.-

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 1952072 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di MTs Nurul Islam Pekalongan dengan baik dan lancar. Penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas mahasiswa praktikan dalam mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam pelaksanaan PPL II dan penyusunan laporan ini banyak sekali bantuan yang berupa motivasi, semangat, dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, selaku Rektor UNNES.
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku KaPus Pengembangan PPL UNNES.
3. Mislailatun Nikmah, S.H. selaku Kepala MTs Nurul Islam Pekalongan.
4. Bapak Drs. Bambang Hartono, M.Hum selaku Dosen Koordinator PPL MTs Nurul Islam Pekalongan.
5. Ibu Idawati, S.S. selaku Koordinator Guru Pamong MTs Nurul Islam Pekalongan.
6. Seluruh guru dan staf karyawan MTs Nurul Islam Pekalongan.
7. Siswa dan siswi MTs Nurul Islam Pekalongan.
8. Semua rekan-rekan seperjuangan PPL MTs Nurul Islam Pekalongan.

Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTs Nurul Islam Pekalongan. Kami menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami memohon maaf apabila dalam penyusunan laporan ini terdapat kekurangan dan kekeliruan.

Pekalongan, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR LAMPIRAN	5
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	6
B. Tujuan PPL II	7
C. Manfaat PPL II	7
D. Sistematika Laporan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perencanaan Pembelajaran	9
B. Penjabaran Pelaksanaan PPL	11
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Waktu Pelaksanaan	12
B. Tempat	12
C. Tahapan Kegiatan	12
D. Proses Bimbingan	15
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	16
F. Guru Pamong dan Dosen Koordinator	17
G. Dosen Pembimbing	17
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	19
B. Saran	19
LAMPIRAN	21

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus
2. Rencana Pembelajaran
3. Rencana Kegiatan
4. Daftar Mahasiswa PPL
5. Daftar Hadir Mahasiswa PPL
6. Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
7. Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
8. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar
9. Refleksi Diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu fungsi utamanya adalah mendidik calon guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Calon guru yang profesional harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu menguasai kompetensi akademik kependidikan dan kompetensi penguasaan substansi dan bidang studi sesuai bidang ilmunya. Kompetensi guru yang harus dikuasai yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, maka mahasiswa calon guru perlu mengikuti latihan yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Program PPL adalah kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa praktikan UNNES program kependidikan dan merupakan salah satu bentuk pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL itu sendiri merupakan integral dan kurikulum pendidikan, tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam struktur program kurikulum UNNES.

PPL merupakan salah satu mata kuliah yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Bobot SKS mata kuliah ini adalah 6 SKS, maka dari itu mahasiswa harus melaksanakan dengan sebaik mungkin untuk mengikuti kegiatan PPL ini. Kegiatan PPL ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Kegiatan PPL dilaksanakan 2 tahap, yaitu:

1. PPL 1, meliputi: pembekalan *micro teaching*, orientasi PPL di kampus, serta observasi dan orientasi di sekolah tempat latihan.
2. PPL 2, meliputi:
 - a. Membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan

mandiri serta melaksanakan refleksi pembelajaran.

b. Melaksanakan kegiatan nonpembelajaran.

PPL yang dilaksanakan selama tiga bulan ini mempunyai berbagai kegiatan antara lain observasi lingkungan keadaan sekolah latihan, observasi model-model pembelajaran melakukan pengajaran terbimbing di dalam kelas minimal tujuh kali, dan selanjutnya menyusun laporan.

B. Tujuan

Sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 17 tahun 2011 BAB II Pasal 4, disebutkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kemudian jika ditinjau dari tujuan khusus (PPL) adalah:

1. Untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.
2. Melatih praktikan agar dapat menyusun perangkat pembelajaran sebagai bekal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Melatih praktikan agar dapat melakukan tugas fungsional, yakni melakukan kegiatan pembelajaran kelas.
4. Menciptakan praktikan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

C. Manfaat

Dengan melaksanakan kegiatan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa praktikan

- a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibimbing oleh guru pamong.
 - b. Meningkatkan pemahaman praktikan terhadap model–model pengajaran di kelas.
 - c. Meningkatkan kemampuan praktikan dalam memahami profesionalisme guru.
2. Manfaat Bagi Sekolah
- a. Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
 - b. Dapat menambah keprofesionalan guru.
 - c. Menambah wawasan model pembelajaran di sekolah tersebut.
3. Manfaat bagi UNNES
- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah yang terkait.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL.

D. Sistematika Laporan

Dalam penulisan laporan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang, tujuan, manfaat dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi pengertian, dasar pelaksanaan, status peserta, bobot kredit dan tahapan pelaksanaan PPL, dan tempat.

BAB III PELAKSANAAN, berisi waktu dan tempat, tahapan kegiatan, materi kegiatan, proses bimbingan, faktor penghambat dan pendukung, guru pamong dan dosen pembimbing.

BAB IV PENUTUP, berisi simpulan dan saran.

RELEKSI DIRI

LAMPIRAN.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

Pelaksanaan PPL II ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301).
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3859).
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara RI No. 449).
5. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:
 - a. Nomor 0114/V/199 tentang Angka Kredit untuk masing-masing kegiatan bagi Dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk Pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat.

b. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.

7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:

- a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
- b. Nomor 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
- c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
- d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti
- e. Nomor 201/U/2003 tentang Perubahan Kepmendikbud
- f. Nomor 278/U/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang

8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:

- a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
- c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
- d. Nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

B. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi tersebut. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah praktik pengalaman lapangan (PPL).

Dalam hal ini PPL memuat kegiatan PPL I sebagai orientasi, dan PPL II sebagai tindak lanjut dari kegiatan orientasi sekolah latihan.

PPL ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor. PPL ini merupakan kegiatan praktikan yang diadakan dalam rangka menerapkan keterampilan dan pelbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara terpadu di sekolah. Dalam penyelenggaraan kegiatannya, praktikan bertindak sebagai guru pembimbing di sekolah, yaitu melakukan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun masyarakat.

Melalui kegiatan PPL ini, diharapkan praktikan dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam melakukan tugasnya sebagai guru yang profesional, baik dalam bidang studi yang digelutinya maupun dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di sekolah nanti yang lebih jauh dan dapat meningkatkan nilai positif dari tingkat kemampuan praktikan itu sendiri. Untuk itu, maka PPL yang diselenggarakan di sekolah diharapkan benar-benar dapat merupakan pembekalan keterampilan dari setiap praktikan yang nantinya akan banyak mendukung kerja pelayanan bimbingan dan konseling yakni dalam pekerjaannya sebagai guru pembimbing atau konselor kelak.

C. Dasar Konsepsional

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
- b. UNNES sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri atas tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih.
- c. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya membimbing peserta didik.

- d. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik.
- e. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik.
- f. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih, para praktikan calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui PPL.

D. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

PPL wajib dilaksanakan oleh praktikan program kependidikan UNNES sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum. Praktikan yang mengikutinya meliputi praktikan program S1, Program Diploma, Program Strata dan Program lain. Mata kuliah PPL mempunyai kredit 6 SKS dengan rincian PPL 1 = 2 SKS, PPL II = 4 SKS. Satu SKS setara dengan 4 x 1 jam (60 menit) x 18 = 72 Jam Pertemuan.

E. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam menempuh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), baik PPL I maupun PPL II sebagai berikut:

- 1) telah menempuh minimal 110 SKS, lulus mata Kuliah MKDK, SBM 1, SBM 2, dan mata kuliah pendukung lainnya, dengan IPK min 2,00
- 2) mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL pada Pusat Pengembangan PPL dan PKL secara manual dan Online
- 3) PPL 2 dilaksanakan setelah PPL 1

PPL dilaksanakan di kampus, dan di sekolah. Tempat Praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan

mahasiswa praktikan di sekolah/tempat latihan ditentukan oleh pusat Pengembangan PPL UNNES dengan Instansi lain terkait.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan PPL II dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012, setelah menempuh PPL I yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli sampai dengan 26 Agustus 2012. Sekolah yang ditunjuk adalah MTs Nurul Islam Pekalongan jalan Truntum No. IA, Krapyak Lor, Pekalongan.

B. Tahapan Kegiatan

I. Kegiatan di kampus, meliputi:

1. Pembekalan

Pembekalan dilakukan dikampus selama tiga hari yaitu mulai tanggal 24 sampai dengan 26 Juli 2012.

2. Upacara Penerimaan

Upacara Penerimaan dilakukan di depan gedung rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 mulai pukul 07.00 WIB selesai yang didampingi oleh dosen koordinator lapangan (DPL) yaitu Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

II. Kegiatan Inti PPL

1. Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di MTs Nurul Islam Pekalongan telah dilaksanakan pada PPL I. Adapun data pengenalan lapangan telah terlampir pada laporan PPL I, sehingga tidak dilampirkan kembali pada laporan PPL II.

2. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan ini praktikan dapat

mengetahui bagaimana guru mengajar tentang proses mengajar dan permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

c. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Pengajaran ini memberikan informasi kepada praktikan tentang kemampuan sebagai guru.

d. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya yang didahului proses konsultasi mengenai perangkat pembelajaran pada guru pamong yang telah ditunjuk sekolah. Pengajaran mandiri melatih praktikan untuk berkreasi dalam memberikan materi, penggunaan media pembelajaran, serta menggunakan metode dan model yang sesuai, sehingga melatih praktikan untuk menjadi guru yang sebenarnya.

e. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada akhir praktik setelah berlatih mengajar di kelas minimal tujuh kali. Penilaian ujian praktik mengajar dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing yaitu Drs. Bambang Hartono, M. Hum. Namun, untuk beberapa pihak penilai berhak untuk melakukan penilaian tambahan seperti penilaian proses yang selalu mengamati dan menilai setiap kegiatan praktikan dari awal hingga akhir PPL agar bersifat lebih komprehensif. Penilaian ujian praktik oleh Etika Elkarimah, S.Pd selaku guru pamong dan Drs. Bambang Hartono, M. Hum selaku dosen pembimbing praktikan dilakukan dengan cara penilaian proses.

f. Bimbingan Penyusunan Laporan

Dalam penyusunan laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak, seperti guru pamong, dosen koordinator maupun dosen pembimbing, teman-teman praktikan, serta pihak-pihak lain yang terkait, sehingga laporan dapat disusun dan terselesaikan

C. Proses Bimbingan

Bimbingan dari dosen pembimbing maupun guru pamong selama kegiatan PPL berlangsung secara efektif dan efisien. Praktikan melakukan konsultasi

kepada guru pamong tentang pembelajaran yang akan diajarkan di kelas kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam proses pembelajaran, guru pamong mengikuti di kelas untuk melakukan pengamatan dan penilaian. Praktikan setelah selesai melakukan pembelajaran diberikan beberapa masukan berupa kritik dan saran agar mencapai proses pembelajaran yang lebih baik dan maksimal. Dalam proses bimbingan kepada guru pamong, terdapat beberapa hal yang dikonsultasikan. Beberapa hal tersebut antara lain Silabus, RPP, jadwal mengajar, dan *assessment*.

E. Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Etika Elkarimah, S.Pd selaku guru pamong bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki kompetensi yang sangat baik. Hal itu ditunjukkan dengan penguasaan materi, kelas, suasana dan interaksi yang bersinergi dan terintegrasi, sehingga menghasilkan *output* yang maksimal. Guru pamong juga sangat menunjukkan perhatian kepada praktikan yang ditunjukkan dengan sikap terbuka, memberikan masukan demi kesuksesan praktikan mengajar di kelas, memberikan arahan-arahan bagi calon pendidik, dan *share* mengenai dunia keguruan dan pendidikan, sehingga sangat membantu praktikan dalam belajar menjadi figur guru atau pendidik yang profesional.

Drs. Bambang Hartono, M. Hum selaku dosen pembimbing praktikan sering datang ke sekolah untuk memantau kegiatan pembelajaran di kelas oleh praktikan. Proses bimbingan juga dilakukan yang membahas beberapa permasalahan seperti pelaksanaan apersepsi di kelas, pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan analisis soal. Dosen pembimbing juga memberikan beberapa solusi pemecahan masalah mengenai PPL yang dihadapi praktikan selama di sekolah. Selain itu penyusunan laporan juga menjadi topik bimbingan oleh dosen pembimbing.

F. Faktor Penghambat dan Pendukung

Selama pelaksanaan PPL di MTs Nurul Islam Pekalongan, dijumpai beberapa hal yang menghambat maupun mendukung pelaksanaan PPL tersebut. Adapun hal-hal yang menghambat dan mendukung PPL, yaitu sebagai berikut.

Faktor yang menghambat pelaksanaan PPL antara lain:

1. Kurang adanya koordinasi antara pihak UPT PPL UNNES dengan pihak sekolah latihan.
2. Peserta didik MTs Nurul Islam Pekalongan masih kurang menghargai mahasiswa PPL selayaknya guru pelajaran sehingga perlu energi ekstra untuk membuat pembelajaran yang menarik perhatian dan berjalan lancar.

Faktor – faktor yang mendukung antara lain:

1. Guru pamong yang mudah ditemui untuk diminta saran dan bimbingan.
2. Guru pamong yang selalu memberikan masukan kepada praktikan guna membentuk pribadi guru yang profesional.
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Selama melaksanakan kegiatan PPL praktikan mendapatkan pelbagai pengalaman dan keterampilan yang praktikan butuhkan ketika menjadi guru kelak.
2. PPL sebagai media dan sarana bagi mahasiswa kependidikan untuk berlatih menjadi tenaga pengajar yang profesional dan kompeten di bidangnya.
3. Selama kegiatan PPL, praktikan tidak hanya dilatih untuk menjadi guru yang kompeten pada bidang studi yang praktikan tekuni, tetapi juga dilatih untuk menangani permasalahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas MTs Nurul Islam Pekalongan, maka praktikan selaku mahasiswa PPL memberikan beberapa saran yang membangun yaitu sebagai berikut.

1. Kedisiplinan peserta didik agar lebih ditingkatkan.
2. *Punishment* atau hukuman yang diberikan kepada pelanggar norma sekolah lebih dipertegas pelaksanaannya.
3. Meningkatkan koleksi kepustakaan guna menunjang proses pembelajaran dan sumber ilmu bagi peserta didik, guru, maupun karyawan.

Demikian penyusunan laporan PPL II telah praktikan selesaikan, dengan kesadaran bahwa masih banyak kekurangsempurnaan di dalamnya. Namun kami berharap, laporan ini dapat bermanfaat bagi praktikan khususnya dan para pembaca pada umumnya.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk menyiapkan calon guru profesional, maka mahasiswa perlu melakukan kegiatan sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum. PPL adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan. Tujuan dari kegiatan PPL dimaksudkan agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Kegiatan PPL terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012. Dalam PPL II mahasiswa praktikan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, serta melaksanakan refleksi pembelajaran. Selain itu juga melaksanakan kegiatan nonpembelajaran.

Praktikan ditempatkan di MTs Nurul Islam Pekalongan di jalan Truntum No. IA, Krapyak Lor, Pekalongan. Lokasi sekolah ini cukup strategis karena berada di depan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Suasana di sekolah dan di sekitar cukup tenang sehingga sangat kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Kekuatan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah belajar pelajaran bahasa dan sastra Indonesia memperbanyak pengetahuan siswa. Dalam bab yang menyangkut pelajaran mengenai puisi, siswa dapat mempelajari mengenai hakikat puisi, menulis puisi hingga membaca puisi. Bab prosa mengarahkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang cerpen, novel yang ada dan kaitannya dengan kehidupannya sehari-hari. Pada bab drama, siswa mengetahui tentang hakikat drama, bagaimana menulis naskah drama, serta memerankan tokoh drama. Bahasa dan Sastra Indonesia sendiri mengajarkan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan peserta

didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan para siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya dan budayanya serta budaya orang lain, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan imajinatif dan analitis yang ada dalam dirinya. Semua unsur dari Bahasa Indonesia tersebut menggambarkan atau mempelajari apa-apa yang ada dalam keseharian, maka dari itu pelajaran ini merupakan hal yang perlu dan menarik untuk diikuti.

Kelemahan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah tenaga pengajarnya adalah dari berbagai ilmu tersebut, bukan terkonsentrasi pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara khusus, jadi untuk menjadi guru yang baru mungkin susah untuk mengajar ilmu yang bukan dari bidang atau kompetensinya. Pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia haruslah pengajar yang mumpuni.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan

Dalam proses belajar mengajar (PBM) di MTs Nurul Islam Pekalongan sarana dan prasarana yang digunakan cukup memadai untuk melakukan PBM. Ruang kelas yang bersih, cukup nyaman untuk belajar. Ketersediaan perpustakaan juga menambah minat baca siswa MTs Nurul Islam Pekalongan serta adanya sarana olah raga mendukung para siswa menekuni bidang olah raga yang digelutinya, khususnya para atlet di MTs Nurul Islam Pekalongan.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Dalam melaksanakan PPL I di MTs Nurul Islam Pekalongan penulis selalu dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Dimana kualitas dari guru pamong dan dosen pembimbing mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Nurul Islam Pekalongan mempunyai kompetensi yang bagus, karena ditinjau dari berbagai segi termasuk guru pamong dan dosen pembimbing yang unggul. Selain itu dalam pelaksanaan bimbingan juga

selalu memberikan bimbingan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi pembelajaran dan guru praktikan untuk bekal mengajar.

4. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong memiliki kualitas yang baik dalam mengajar maupun membantu pelaksanaan PPL II ini. Etika Elkarimah, S.Pd merupakan guru pamong yang banyak memberikan inspirasi pengarah dalam melakukan transformasi ilmu yang diajarkan baik dari sifatnya yang ramah dan tegas juga proses pengelolaan kelas. Selain itu beliau juga mudah ditemui sehingga praktikan tidak mengalami kesulitan bila ingin berkonsultasi

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Nurul Islam Pekalongan mempunyai kompetensi yang bagus, karena ditinjau dari berbagai segi termasuk guru pamong dan dosen pembimbing yang unggul. Selain itu dalam pelaksanaan bimbingan juga selalu memberikan bimbingan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi pembelajaran dan guru praktikan untuk bekal mengajar.

Kualitas pembelajaran di MTs Nurul Islam Pekalongan sudah cukup baik dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler, KBM yang juga sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang dimanfaatkan siswa dalam belajar seperti perpustakaan, laboratorium, lapangan dan sebagainya yang tentunya sangat mendukung bagi proses belajar siswa.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, praktikan mempunyai kemampuan diri yang bagus. Tetapi masih memerlukan bimbingan yang intensif agar menjadi seorang praktikan lebih baik lagi. Dari kegiatan ini, praktikan memperoleh banyak pengetahuan seperti bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas dan berinteraksi dengan siswa. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut akan menjadi masukan bagi praktikan sebagai bekal untuk melaksanakan PPL II.

Praktikan melakukan kegiatan yaitu membuat pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, serta melaksanakan refleksi pembelajaran. Selain itu juga melaksanakan kegiatan nonpembelajaran.

1. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Setelah melaksanakan kegiatan PPL II, nilai tambah yang diperoleh praktikan selama ini yaitu:

praktikan mengetahui Pengalaman mengajar dilapangan yang ternyata guru harus mempunyai 10 macam keterampilan yang antara lain:

- a. Membuka pelajaran
- b. Komunikasi siswa
- c. Metode pembelajaran
- d. Variasi dalam pembelajaran
- e. Memberikan penguatan
- f. Menulis dipapan tulis
- g. Mengkondisikan situasi belajar
- h. Memberi Pertanyaan
- i. Menilai hasil belajar
- j. Menutup Pelajaran

Selain itu praktikan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan untuk persiapan terjun dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya. Bimbingan dari guru pamong sangat membantu praktikan dalam memahami dan mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik yang profesional.

6. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan MTs Nurul Islam Pekalongan serta UNNES maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Dalam proses belajar mengajar (PBM) di MTs Nurul Islam Pekalongan sangat mungkin untuk ditingkatkan menjadi lebih baik lagi, hal ini didukung dengan kualitas guru dan siswa MTs Nurul Islam Pekalongan yang mempunyai potensi menjadi yang terbaik. Juga perlu adanya pemenuhan sarana media pembelajaran yang berbasis Informasi dan teknologi sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- b. Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal.
- c. Selalu meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- d. Diharapkan setiap kelas memiliki LCD sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

e.UNNES hendaknya terus menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan lembaga-lembaga lain dan pemberian pembekalan yang optimal bagi mahasiswa praktikan agar mahasiswa lebih siap terjun dilapangan.

Penutup

Demikianlah refleksi diri praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Guru Pamong,



Etika Elkarimah, S.Pd.

NIP.

Pekalongan, 1 Oktober 2012
Praktikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Winarni

NIM. 2101409143

Dosen pembimbing,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum

NIP.1965100819930310002

Lampiran

RENCANA KEGIATAN

Nama : Winarni
NIM/Prodi : 2101409143/PBSI
Fakultas : FBS
Sekolah/tempat latihan : MTs Nurul Islam Pekalongan

Minggu ke	Hari dan tanggal	Jam Ke-	Kegiatan
I	Rabu, 29-8-2012	6-7	Mengajar di kelas 7.3
	Kamis, 30-8-2012	1-2 5-6-7	Mengajar di kelas 7.3 dan 7.4
II	Selasa, 4-9-2012	2 3-4	Mengajar di kelas 7.3 Mengajar di kelas 7.4
	Rabu, 5-9-2012	6-7	Mengajar di kelas 7.3
	Kamis, 6-9-2012	1-2 5-6-7	Mengajar di kelas 7.3 dan 7.4
III	Selasa, 11-9-2012	2-3-4	Mengajar di kelas 7.3 dan 7.4
	Rabu, 12-9-2012	6-7	Mengajar di kelas 7.3
	Kamis, 13-9-2012	1-2 5-6-7	Mengajar di kelas 7.3 dan 7.4
IV	Selasa, 18-9-2012	2-3-4	Mengajar di kelas 7.3 dan 7.4
	Rabu, 19-9-2012	6-7	Mengajar di kelas 7.3
	Kamis, 20-9-2012	1-2 5-6-7	Mengajar di kelas 7.3 dan 7.4
V	Selasa, 25-9-2012	2-3-4	Mengajar di kelas 7.3 dan 7.4
	Rabu, 26-9-2012	6-7	Mengajar di kelas 7.3
	Kamis, 27-9-2012	1-2 5-6-7	Mengajar di kelas 7.3 dan 7.4
	Sabtu- Kamis, 29-9 s.d 4-10-2012		UTS

II	Selasa, 9-10-2012	2-3-4	Mengajar di kelas 7.3 dan 7.4
	Rabu, 10-10-2012	6-7	Mengajar di kelas 7.3

Guru Pamong

Etika Elkarimah, S.Pd.
NIP.-

Dosen Pembimbing

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP. 1965100819930310002

Kepala MTs



... Nikmah, S.H
NIP.-

LAMPIRAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Nurul Islam Pekalongan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII /1
Standar Kompetensi : Mendengarkan
5. Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1 Menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan	- Hakikat dongeng - Contoh teks dongeng - Unsur-unsur pembangun dongeng	<ul style="list-style-type: none"> o Mendengarkan penyajian dongeng o Bertanya jawab untuk menemukan ide-ide yang menarik dari dongeng o Merangkai ide-ide menarik menjadi hal-hal menarik dari dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menemukan ide-ide menarik dalam dongeng • Mampu merangkai ide-ide menarik menjadi hal-hal menarik dari dongeng • Mampu menceritakan kembali isi dongeng. 	Penilaian sikap	Tes rumpang	<ul style="list-style-type: none"> • Pada cerita Abunawas: Hasan bergegas memburu orang itu. Ketika sudah dekat, orang yang menuntun kambingnya itu ternyata ..., tetangganya sendiri. • Wajah Balsom 	2X40'	Buku dongeng Buku teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
						merah padam menahan malu. Akhirnya, tanpa banyak bicara, Balsom segera merenggut ... dari tangan Abunawas dan pergi tanpa sepatah kata.		

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Nurul Islam Pekalongan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII (Tujuh) /1 (Satu)
Standar Kompetensi : Berbicara

6. Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1 Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat	Penyampaian cerita	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan buku cerita yang menarik berdasarkan persediaan buku di perpustakaan. ○ Membaca buku cerita yang menarik itu. ○ Berdiskusi untuk menentukan pokok-pokok cerita ○ Merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan pokok-pokok cerita • Mampu merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang baik dan menarik • Mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes praktik/kinerja 	<ul style="list-style-type: none"> Uraian Uji petik kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah pokok-pokok cerita yang terdapat di dalam buku cerita yang kamu baca! • Rangkailah pokok-pokok cerita itu menjadi urutan cerita! • Berceritalah dengan urutan yang baik serta suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat! 	6 X 40'	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan Buku cerita Buku teks

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Nurul Islam Pekalongan

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : VII /1

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca	- Hakikat cerita - Contoh teks cerita anak - Langkah-langkah bercerita - Praktik bercerita	o Membaca cerita anak o Berdiskusi untuk menentukan pokok-pokok cerita o Merangkai	• Mampu menentukan pokok-pokok cerita anak yang dibaca • Mampu merangkai pokok-pokok cerita anak	Penugasan individual/kelompok Tes praktik/kinerja	Proyek Uji petik kerja	• Tentukan pokok-pokok cerita anak yang kamu baca! • Rangkailah pokok-	6 X 40'	Perpustakaan Buku teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		<p>ai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita</p> <p>o Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tulis</p>	<p>menjadi urutan cerita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara lisan maupun tulis. • Mampu membedakan cerita anak dengan cerita remaja • Mampu 			<p>pokok cerita itu menjadi urutan cerita!</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceritakanlah secara tertulis dan/atau lisan dengan bahasamu sendiri cerita anak yang kamu baca! 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			menyebutkan tokoh dalam cerita.					
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>)								

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Nurul Islam Pekalongan

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : VII/1

Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun	- Hakikat pantun - Syarat-syarat pantun - Contoh teks pantun - Praktik menulis pantun	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca contoh-contoh pantun ○ Berdiskusi untuk menentukan syarat-syarat pantun ○ Menulis materi pantun 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu menentukan materi/bahan menulis pantun sesuai konteks ● Mampu menentukan ciri – ciri pantun ● Mampu 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ● Tulislah materi pantun. ● Tulislah sebuah pantun nasihat sesuai syarat-syarat pantun 	2 X 40”	Perpustakaan Buku teks Berbagai jenis pantun

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		<ul style="list-style-type: none"> ○ Menulis pantun yang memenuhi syarat-syarat pantun ○ Menyunting pantun sendiri sesuai dengan syarat-syarat pantun 	<ul style="list-style-type: none"> menulis pantun • Mampu membedakan pantun dengan puisi lain. 					
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>)								

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: MTs Nurul Islam Pekalongan
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit
Standar Kompetensi	: 5. Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan
Kompetensi Dasar	: 5.1 Menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan
Indikator	: 1. Mampu menemukan ide-ide menarik dalam dongeng 2. Mampu merangkai ide-ide menarik menjadi hal-hal menarik dari dongeng 3. Mampu menceritakan kembali isi dongeng. 4. Mampu menemukan unsur pembangun dongeng

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mencermati dan mendiskusikan materi ini:

1. Siswa dapat menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan
2. Siswa dapat merangkai hal-hal menarik dari dongeng
3. Siswa dapat menceritakan kembali dongeng yang diperdengarkan.
4. Siswa dapat menyebutkan unsur pembangun dongeng

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab

II. Materi Pembelajaran (terlampir)

1. Hakikat dongeng
2. Contoh teks dongeng
3. Unsur-unsur pembangun dongeng

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Inkuiri
5. Unjuk kerja
6. Penugasan

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Metode/Teknik
1.	Pertemuan pertama Pendahuluan a. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar b. Guru mengadakan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab tentang dongeng. c. Guru memotifasi siswa dengan cara mengemukakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai setelah	5 menit	Ceramah Tanya jawab

2.	<p>pembelajaran mengidentifikasi hal-hal yang menarik dari dongeng</p> <p>d. Guru mendeskripsikan pokok-pokok materi</p> <p>Inti</p> <p>a. Siswa membentuk kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri atas 4 anak.(eksplorasi)</p> <p>b. Siswa mendengarkan dongeng yang dibacakan oleh guru. (eksplorasi)</p> <p>c. Siswa mendiskusikan ide-ide yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan (elaborasi)</p> <p>d. Guru memberi arahan terhadap kelompok kecil.</p> <p>e. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentari.(eksplorasi)</p> <p>f. Guru memberi penguatan dari hasil diskusi.</p> <p>g. Siswa mengkonfirmasi</p>	20 menit	<p>Diskusi</p> <p>Penugasan</p> <p>Diskusi</p> <p>Unjuk kerja</p>
----	---	----------	---

	<p>hal-hal yang belum dipahaminya. (Konfirmasi).</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan.</p> <p>b. Guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c. Guru memberi tugas individu kepada siswa untuk menemukan hal-hal yang menarik dari sebuah dongeng.</p> <p>d. Guru dan siswa merencanakan pembelajaran berikutnya.</p>	<p>10 menit</p>	<p>Penugasan</p>
<p>1.</p>	<p>Pertemuan ke dua</p> <p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar</p> <p>b. Guru mengadakan apersepsi dengan</p>	<p>10 menit</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>

	<p>mengadakan tanya jawab tentang dongeng.</p> <p>c. Guru memotifasi siswa dengan cara mengemukakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai setelah pembelajaran menemukan unsur pembangun dongeng.</p> <p>d. Guru mendeskripsikan pokok-pokok materi</p> <p>2. Inti</p> <p>a. Siswa melanjutkan diskusinya bersama kelompok. (elaborasi)</p> <p>b. Guru memberi arahan terhadap kelompok kecil.</p> <p>c. Hasil diskusi ditukar dengan kelompok lain.</p> <p>d. Perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain mengomentari. (eksplorasi)</p> <p>e. Guru memberi penguatan</p>	<p>20 menit</p>	<p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p> <p>Unjuk kerja</p>
--	--	------------------------	---

V. Sumber/Bahan/alat

1. Buku dongeng
2. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII (BSE)
3. Media chart

VI. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Mampu menemukan ide-ide menarik dalam dongeng 2. Mampu merangkai ide-ide menarik menjadi hal-hal menarik dari dongeng.	Penilaian sikap	Tes rumpang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasan melakukan sesuatu terhadap Balsom agar dia merasa ... sehingga Balsom tidak akan mengulangi perbuatan jahatnya lagi. ▪ Balsom menuntun ... milik Hasan. ▪ Akhirnya Balsom pulang dengan wajah yang ... karena malu.

Kriteria Penilaian

No	Aspek penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor	bobot
1.	Ketepatan ide	-Mampu merangkai	1. Siswa dapat merangkaika	3	9

		ide-ide menarik menjadi hal-hal menarik dari dongeng.	<p>n ide-ide yang menarik dari dongeng 3 hal yang menarik</p> <p>2. Siswa dapat merangkaikan ide-ide yang menarik dari dongeng 2 hal yang menarik</p> <p>3. Siswa dapat merangkaikan ide-ide yang menarik dari dongeng hanya 1 hal yang menarik</p>	<p>2</p> <p>1</p>	<p>6</p> <p>3</p>
--	--	---	---	---------------------------------	---------------------------------

Skor maksimum 18

Nilai akhir : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}}$

X 100

Skor maksimum

Mengetahui,

Guru Payung



Etika Elkarimah, S.Pd.

NIP.

Pekalongan, 28 Agustus 2012

Guru Praktikan Bahasa Indonesia



Winarni

NIM. 2101409143

Mengetahui,

Kepala MTs Nurul Islam Pekalongan



Mislan M. Elkarimah, S.H.

NIP.

LK

Kegiatan:

Berceritalah dengan urutan yang baik serta suara,lafal,intonasi,gestur,dan mimik yang tepat !

No .	Nama Siswa	Judul Cerita	Aspek yang Dinilai			Jml
			Pelafalan	Intonasi	Mimik dan gestur	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan:

Nilai maksimal pelafalan : 30

Nilai maksimal intonasi : 30

Nilai maksimal mimik dan gestur: 40

MATERI PEMBELAJARAN

HAL-HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN DALAM BERCEKITA

1. Pengertian cerita

Kalian tentu sering mendengar cerita, baik dari radio maupun dari orang secara langsung. Cerita merupakan tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian).

2. Contoh teks cerita

Abunawas, Bocah Tak Bertuan

Hasan kaget bukan kepalang, tatkala kambing-kambing yang digembalokannya hilang seekor. Ia mencari ke sana kemari, tetapi tak ketemu juga. Saat hampir putus asa, dari kejauhan tiba-tiba terlihat kambingnya tengah dituntun orang. Hasan bergegas memburu orang itu. Ketika sudah dekat, orang yang menuntun kambingnya itu ternyata Balsom, tetangganya sendiri.

“Balsom, hendak kau bawa ke mana kambingku itu, hah?” tanya Hasan, berang. Yang ditanya ternyata menjawab dengan santai.

“Saya kira kambing ini tak bertuan. Dia berkeliaran sendirian. Daripada dimakan macan, lebih baik kuamankan saja di rumahku.”

Mendapat jawaban seperti itu, Hasan sebenarnya sakit hati juga. Namun, Hasan tak ingin terjadi keributan. Dia mencoba mengalah dan menerima balasan Balsom. Cuma dia meminta agar Balsom tak mengulanginya lagi. Namun, janji tinggal janji. Beberapa waktu setelah kejadian itu, Balsom kembali mengulang perbuatannya lagi. Dia mencoba mencuri kambing Hasan lagi. Ketika tepergok, Balsom bisa saja berkilah.

“Aku tidak tahu kalau itu kambingmu. Dia berkeliaran sendirian. Daripada dimakan macan, lebih baik kuamankan saja di rumahku. Makanya kambing-kambingmu itu diberi tanda yang jelas, biar semua orang tahu.”

Kali ini Hasan tidak bisa menahan kemarahannya lagi. Dia menghujat Balsom habis-habisan.

“Kau memang pandai berkilah! Kau tidak bisa ditegur dengan cara yang baik-baik. Kalau itu memang maumu, baiklah. Aku juga bisa melakukan hal yang sama padamu.”

Mendapat ancaman seperti itu, Balsom tidak gentar. Dia menanggapi dengan tenang. Balsom tahu, Hasan tidak cukup pintar untuk bisa melaksanakan ancamannya itu. Namun usai kejadian itu, Hasan punya rencana lain. Dia menemui Abunawas di rumahnya. Ia meminta nasihat agar bisa membuat Balsom jera.

“Kalau masalahnya seperti itu, gampang,” ucap Abunawas, usai mendengar cerita Hasan.

“Gampang bagaimana maksudmu?” tanya Hasan, tak mengerti.

“Sudah, lusa ikut aku. Dia akan merasakan balasan yang setimpal. Aku tahu kebiasaannya. Setiap Rabu siang, dia pasti pergi ke pasar kota. Setelah itulah kita akan buat dia menangis sejadi-jadinya.”

Hasan belum sepenuhnya mengerti maksud Abunawas, tetapi karena meyakini kecerdikan Abunawas, dia menyetujui saja rencana itu. Rabu siang, Abunawas dan Hasan menunggu di sebuah jalan. Keduanya bersembunyi di balik rerimbunan pohon. Mereka berharap, Balsom akan melewati jalan itu. Benar juga! Tak berapa lama kemudian, Balsom melewati jalan itu sembari menuntun anak lelakinya yang berumur tiga tahun. Melihat sebuah sandal tergeletak tak bertuan, Balsom berhenti sejenak.

“Bukankah ini pasangan sandal yang kutemui di jalan, beberapa saat yang lalu? Kalau tahu aku bakal menemukan pasangannya, mengapa aku tidak mengamankan sandal tadi?” gumam Balsom, sembari geleng-geleng kepala. Setelah berpikir sejenak, Balsom membulatkan pikiran. Dia akan kembali untuk mengambil sandal yang tergeletak di tengah jalan, beberapa saat yang lalu.

“Kau tunggu di sini, ya?” kata Balsom pada anaknya. “Ayah pasti akan kembali lagi. Tidak lama, *kok*, paling hanya sepuluh menit saja.”

Beberapa saat setelah Balsom meninggalkan anaknya, Abunawas dan Hasan langsung bereaksi. Dia mendekati anak Balsom dan membujuknya agar mau ikut dengannya. Diiming-iming mainan dan gula-gula, anak Balsom menurut saja diajak Abunawas dan Hasan. Tatkala Balsom sudah kembali ke tempat semula, betapa kagetnya dia. Anaknya raib tak berimba. Dia tidak tahu harus bertanya kepada siapa. Jalanan ini sepi, nyaris tak berpenghuni. Yang ada hanya rerimbunan pohon dan semak-semak. Sembari hilir mudik ke sana kemari, Balsom meraung-raung sejadi-jadinya, menangisi kepergian anaknya. Di tengah kepanikannya, tiba-tiba dia melihat sekilas anaknya dituntun orang. Balsom segera berlari mengejar bayangan itu. Setelah dekat, ternyata benar. Anaknya tengah dituntun Abunawas dan Hasan.

“Hai, apa-apaan ini! Mau kau bawa ke mana anakku, hah?!” seru Balsom memaki Abunawas dan Hasan.

“Lho, ini anakmu?” ucap Abunawas pura-pura tidak tahu. “Saya kira bocah ini tidak bertuan. Dia berkeliaran sendirian tadi. Daripada dimakan macan, lebih baik kuamankan saja di rumahku.”

Mendapat jawaban setelah itu, Balsom seketika terdiam. Amarahnya yang meluap-luap seketika sirna. Kilahnya kepada Hasan beberapa waktu yang lalu, kini dibalikkan lagi kepadanya, oleh Abunawas. Wajah Balsom merah padam menahan malu. Akhirnya, tanpa banyak bicara, Balsom segera merenggut tubuh anaknya dari tangan Abunawas dan pergi tanpa sepatah kata.

(*Sumber: Mentari, edisi 375,
Tahun XXV, 28 April 2007*)

3. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam bercerita
 - a. Keruntutan cerita, yaitu urutan jalinan peristiwa dalam cerita, mulai dari pengenalan, munculnya permasalahan, puncak masalah, peleraian, dan akhir cerita.
 - b. Suara sangat berperan dalam menghidupkan suasana ketika kamu bercerita. Suara harus terdengar jelas. Oleh karena itu, diperlukan latihan. Selain itu, suara juga dapat diatur dan disesuaikan dengan tokohnya.
 - c. Lafal atau ucapan yang baik dalam bahasa Indonesia adalah lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek setempat atau ciri-ciri lafal bahasa daerah.
 - d. Intonasi atau tinggi rendahnya suara dan cepat lambatnya pengucapan juga perlu dilatih.
 - e. Gestur, yaitu gerakan tubuh juga sangat mendukung sebuah cerita.
 - f. Mimik, yaitu ekspresi muka atau perubahan raut muka juga berperan dalam menghidupkan suasana.

LK

Kegiatan:

Berceritalah dengan urutan yang baik serta suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat !

No	Nama Siswa	Judul Cerita	Aspek yang Dinilai			Jml
			Pelafalan	Intonasi	Mimik dan gestur	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan:

Nilai maksimal pelafalan : 30

Nilai maksimal intonasi : 30

Nilai maksimal mimik dan gestur : 40

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: MTs Nurul Islam Pekalongan
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (3 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: 7. Memahami berbagai teks bacaan sastra dengan membaca
Kompetensi Dasar	: 7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca
Indikator	:1. Mampu menentukan pokok-pokok cerita anak yang dibaca 2. Mampu merangkai pokok-pokok cerita anak menjadi urutan cerita. 3. Mampu membedakan cerita anak dengan cerita remaja 4. Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita. 5. Mampu menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara lisan maupun tulis.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mencermati dan mendiskusikan materi ini, siswa mampu:

- Menentukan pokok-pokok cerita anak
- Merangkai pokok-pokok cerita anak menjadi urutan cerita
- Menyebutkan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan;
- Menceritakan kembali isi cerita.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :	Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) Teliti
---	--

II. Materi Ajar

1. Pengertian cerita
2. Contoh teks cerita
3. Langkah-langkah bercerita

III. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Diskusi
4. Inkuiri
5. Unjuk kerja
6. Penugasan

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Metode/Teknik
1.	Pertemuan pertama Pendahuluan a. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar b. Guru mengadakan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Guru menyampaikan pokok-pokok materi	5 menit	Ceramah Tanya jawab
2.			

3.	<p>Inti</p> <p>a. Siswa membentuk kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri atas 4 anak.</p> <p>b.Siswa membaca teks cerita anak yang dibagikan oleh guru. (eksplorasi)</p> <p>b. Siswa mendiskusikan ide-ide yang menarik dari cerita anak yang dibacanya. (elaborasi)</p> <p>c. Guru memberi arahan terhadap kelompok kecil.</p> <p>d. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentari.(eksplorasi)</p> <p>e. Guru memberi penguatan dari hasil diskusi.</p> <p>f. Siswa mengkonfirmasi hal-hal yang belum dipahaminya. (Konfirmasi).</p>	<p>65 menit</p> <p>10 menit</p>	<p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Unjuk kerja</p>
----	---	---	---

1.	<p>Penutup</p> <p>e. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>f. Guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>g. Guru memberi tugas individu kepada siswa untuk menceritakan kembali cerita anak yang telah dibacanya.</p> <p>h. Guru dan siswa merencanakan pembelajaran berikutnya.</p>	5 menit	
2.	<p>Pertemuan ke dua</p> <p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>b. Guru menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan</p>	65 menit	Diskusi

	<p>materi pembelajaran.</p> <p>Inti</p> <p>a. Siswa melanjutkan diskusinya bersama kelompok. (elaborasi)</p> <p>c. Guru memberi arahan terhadap kelompok kecil.</p> <p>d. Hasil diskusi ditukar dengan kelompok lain.</p> <p>e. Perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain mengomentari. (eksplorasi)</p> <p>f. Guru memberi penguatan kepada kelompok diskusi.</p> <p>g. Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. (konfirmasi)</p> <p>Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Guru dan siswa merefleksi kegiatan</p>	<p>10menit</p>	<p>Penugasan</p>
--	---	-----------------------	-------------------------

<p>3.</p>	<p>depan kelas dan siswa yang lain memperhatikan.</p> <p>b. Guru memberi umpan balik penguatan kepada siswa yang bercerita di depan kelas.</p> <p>c. Siswa bersama guru memberi penilaian berdasarkan format yang telah disediakan.</p> <p>d. Siswa menyerahkan lembar penilaian kepada guru.</p> <p>Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c. Guru dan siswa merencanakan pembelajaran berikutnya.</p>	<p>10 menit</p>	
-----------	--	------------------------	--

V. Sumber/Bahan/Alat

- Teks cerita anak, buku kumpulan cerita
- Narasumber
- Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII

Mengetahui,

Guru Pam 3

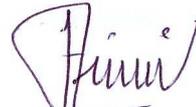


Etika Elkarimah, S.Pd

NIP.

Pekalongan, 13 September 2012

Guru Praktikan Bahasa Indonesia



Winarni

NIM. 2101409143

Mengetahui,

Kepala MTs Nurul Iman



Mislan Elkarimah, S.H.

NIP.

MATERI PEMBELAJARAN

BERCERITA

1. Pengertian Cerita

Cerita merupakan tuturan yang membentang bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian).

2. Contoh Teks Cerita

Bacalah!

Cinderela

Di sebuah kerajaan, ada seorang anak perempuan yang cantik dan baik hati. Ia tinggal bersama ibu dan kedua kakak tirinya, karena orangtuanya sudah meninggal dunia. Di rumah tersebut ia selalu disuruh mengerjakan seluruh pekerjaan rumah. Ia selalu dibentak dan hanya diberi makan satu kali sehari oleh ibu tirinya. Kakak-kakaknya yang jahat memanggilnya "Cinderela". Cinderela artinya gadis yang kotor dan penuh dengan debu. "Nama yang cocok buatmu !" kata mereka.

Setelah beberapa lama, pada suatu hari datang pengawal kerajaan yang menyebarkan surat undangan pesta dari Istana. "Asyik... kita akan pergi dan berdandan secantik-cantiknya. Kalau aku jadi putri raja, ibu pasti akan gembira", kata mereka. Hari yang dinanti tiba, kedua kakak tiri Cinderela mulai berdandan dengan gembira. Cinderela sangat sedih sebab ia tidak diperbolehkan ikut oleh kedua kakaknya ke pesta di Istana. "Baju pun kau tak punya, apa mau pergi ke pesta dengan baju seperti itu?", kata kakak Cinderela.

Setelah semua berangkat ke pesta, Cinderela kembali ke kamarnya. Ia menangis sekeras-kerasnya karena hatinya sangat kesal. "Aku tidak bisa pergi ke istana dengan baju kotor seperti ini, tapi aku ingin pergi.." Tidak berapa lama terdengar sebuah suara. "Cinderela, berhentilah menangis."

Ketika Cinderella berbalik, ia melihat seorang peri. Peri tersenyum dengan ramah. "Cinderella bawalah empat ekor tikus dan dua ekor kadal." Setelah semuanya dikumpulkan Cinderella, peri membawa tikus dan kadal tersebut ke kebun labu di halaman belakang. "Sim salabim!" sambil menebar sihirnya, terjadilah suatu keajaiban. Tikus-tikus berubah menjadi empat ekor kuda, serta kadal-kadal berubah menjadi dua orang sais. Yang terakhir, Cinderella berubah menjadi Putri yang cantik, dengan memakai gaun yang sangat indah.

Karena gembiranya, Cinderella mulai menari berputar-putar dengan sepatu kacanya seperti kupu-kupu. Peri berkata, "Cinderella, pengaruh sihir ini akan lenyap setelah lonceng pukul dua belas malam berhenti. Karena itu, pulanglah sebelum lewat tengah malam. "Ya Nek. Terimakasih," jawab Cinderella. Kereta kuda emas segera berangkat membawa Cinderella menuju istana. Setelah tiba di istana, ia langsung masuk ke aula istana. Begitu masuk, pandangan semua yang hadir tertuju pada Cinderella. Mereka sangat kagum dengan kecantikan Cinderella. "Cantiknya putrid itu! Putri dari negara mana ya ?" Tanya mereka. Akhirnya sang Pangeran datang menghampiri Cinderella. "Putri yang cantik, maukah Anda menari dengan saya ?" katanya. "Ya...," kata Cinderella sambil mengulurkan tangannya sambil tersenyum. Mereka menari berdua dalam irama yang pelan. Ibu dan kedua kakak Cinderella yang berada di situ tidak menyangka kalau putrid yang cantik itu adalah Cinderella.

Pangeran terus berdansa dengan Cinderella. "Orang seperti andalah yang saya idamkan selama ini," kata sang Pangeran. Karena bahagianya, Cinderella lupa akan waktu. Jam mulai berdentang 12 kali. "Maaf Pangeran saya harus segera pulang..". Cinderella menarik tangannya dari genggaman pangeran dan segera berlari ke luar Istana. Di tengah jalan, sepatunya terlepas sebelah, tapi Cinderella tidak memperdulikannya, ia terus berlari. Pangeran mengejar Cinderella, tetapi ia kehilangan jejak Cinderella. Di tengah anak tangga, ada sebuah sepatu kaca kepunyaan Cinderella. Pangeran mengambil sepatu itu. "Aku akan mencarimu," katanya bertekad

dalam hati. Meskipun Cinderella kembali menjadi gadis yang penuh debu, ia amat bahagia karena bisa pergi pesta. Esok harinya, para pengawal yang dikirim Pangeran datang ke rumah-rumah yang ada anak gadisnya di seluruh pelosok negeri untuk mencocokkan sepatu kaca dengan kaki mereka, tetapi tidak ada yang cocok. Sampai akhirnya para pengawal tiba di rumah Cinderella. "Kami mencari gadis yang kakinya cocok dengan sepatu kaca ini," kata para pengawal. Kedua kakak Cinderella mencoba sepatu tersebut, tapi kaki mereka terlalu besar. Mereka tetap memaksa kakinya dimasukkan ke sepatu kaca sampai lecet. Pada saat itu, pengawal melihat Cinderella. "Hai kamu, cobalah sepatu ini," katanya. Ibu tiri Cinderella menjadi marah, "tidak akan cocok dengan anak ini!". Kemudian Cinderella menjulurkan kakinya. Ternyata sepatu tersebut sangat cocok. "Ah! Andalah Putri itu," seru pengawal gembira. "Cinderella, selamat..," Cinderella menoleh ke belakang, peri sudah berdiri di belakangnya. "Mulai sekarang hidupilah berbahagia dengan Pangeran. Sim salabim!..," katanya.

Begitu peri membaca mantranya, Cinderella berubah menjadi seorang Putri yang memakai gaun pengantin. "Pengaruh sihir ini tidak akan hilang walau jam berdentang dua belas kali", kata sang peri. Cinderella diantar oleh tikus-tikus dan burung yang selama ini menjadi temannya. Sesampainya di Istana, Pangeran menyambutnya sambil tersenyum bahagia. Akhirnya Cinderella menikah dengan Pangeran dan hidup berbahagia.

(Sumber:<http://operatorku.blogspot.com/2012/07/cerita-rakyat-indonesia.html>)

3. Langkah-Langkah Bercerita

Untuk dapat memahami isi cerita anak dan menceritakannya kembali, hendaknya kalian memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Menyebutkan judul cerita
- b. Menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita

- c. Menjelaskan watak tiap tokoh
- d. Menentukan urutan peristiwa dalam cerita
- e. Membuat ringkasan cerita sebagai panduan untuk bercerita.

LK

Kegiatan:

Ceritakan kembali dengan bahasamu sendiri secara lisan cerita yang telah kamu baca!

.....

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTs Nurul Islam Pekalongan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/I
Alokasi Waktu : 2 × 40 menit
Standar Kompetensi : 8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng
Kompetensi Dasar : 8.1. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta didik mampu

- menyebutkan ciri-ciri pantun;
- menulis pantun;
- menggunakan peribahasa untuk menyampaikan berbagai keperluan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Berani (*courage*)
Teliti

II. Materi Ajar

1. Hakikat pantun
2. Syarat-syarat pantun
3. Jenis pantun
4. Contoh pantun

III. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Inkuiri
4. Pemodelan
5. Penugasan

IV. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Metode/Teknik
<p>Pertemuan pertama</p> <p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan materi pembelajaran.</p>	<p>5 menit</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>
<p>Inti</p> <p>a. Siswa membentuk kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri atas 6 anak.</p> <p>b. Siswa membaca contoh pantun yang dibagikan oleh guru. (eksplorasi)</p> <p>c. Siswa mendiskusikan syarat-syarat pantun. (elaborasi)</p> <p>d. Guru memberi arahan</p>	<p>65 menit</p>	<p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p>

<p>terhadap kelompok kecil.</p> <p>e. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentari.(eksplorasi)</p> <p>f. Guru memberi penguatan dari hasil diskusi.</p> <p>g. Siswa mengkonfirmasi hal-hal yang belum dipahaminya. (Konfirmasi).</p>		<p>Unjuk kerja</p>
<p>Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c. Guru memberi tugas individu kepada siswa menulis pantun.</p>	<p>10 menit</p>	<p>Penugasan</p>

d. Guru dan siswa merencanakan pembelajaran berikutnya. pembelajaran berikutnya.		
---	--	--

V. Sumber/Bahan/Alat

- Contoh pantun: nasihat, jenaka, teka teki, agama
- Narasumber
- Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII

VI. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan materi/bahan menulis pantun sesuai konteks • Mampu menulis pantun 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah materi pantun • Tulislah sebuah pantun nasihat.

Bentuk tes: lisan

No	Aspek Penilaian	Bobot	Nilai
1	Menentukan syarat/ciri pantun a. Benar (3) b. Kurang benar (2) c. Tidak benar (1)	5	
2	Kreativitas 5 a. Baik (3) b. Kurang baik (2) c. Tidak baik (1)	5	
3	Penggunaan bahasa sesuai dengan karakteristik bahasa pantun	5	

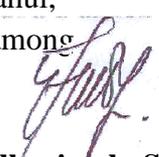
	a. Benar (3)		
	b. Kurang benar (2)		
	c. Tidak benar (1)		

Keterangan

Skor maksimum $3 (3 \times 5) = 45$

Nilai akhir : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

Mengetahui,
Guru Pamong


Etika Elkarimah, S.Pd
NIP.

Pekalongan, September 2012
Guru Praktikan


Winarni

NIM. 2101409143

Mengetahui,
Kepala MTs Nurul Islam Pekalongan



Mislailatun Nikmah, S.H.

NIP.

MATERI PEMBELAJARAN

MENULIS PANTUN

1. Hakikat Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas di kenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Dalam bahasa Jawa, misalnya, dikenal sebagai *parikan* dan dalam bahasa Sunda dikenal sebagai *paperika*. (Sumber: buku sastra Indonesia Lengkap)

2. Syarat-syarat pantun

Syarat-syarat pantun adalah sebagai berikut.

- a. Satu bait terdiri atas empat baris
- b. Setiap baris terdiri atas 8- 12 suku kata
- c. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi
- d. Rima akhir berpola a-b-a-b.

3. Jenis pantun

Berdasarkan isinya, pantun dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

- a. Pantun jenaka
- b. Pantun nasihat
- c. Pantun teka-teki
- d. Pantun adat
- e. Pantun agama
- f. Pantun nasib
- g. Pantun perkenalan

4. **Contoh pantun**

Contoh pantun nasihat

- (1) Jalan kelam disangka terang
Hati kelam disangka suci
Akal pendek banyak dipandang
Janganlah hati kita dikunci

- (2) Yang merah hanya saga
Yang kurik hanya kundi
Yang indah hanya bahasa
Yang baik hanya budi

- (3) Jangan suka membuka dada
Dada terbuka lapuk bajunya
Jangan suka mengada-ada
Mengada-ada buruk lakunya

LK

Kegiatan:

Pantun 1. Temukanlah ciri-ciri pantun	Syair Temukanlah ciri-ciri syair
<p>Anak ayam turun sepuluh Minta ampun kepada Tuhan Bangun pagi sembahyang subuh Mati seekor tinggal sembilan</p> <p>2. Susunlah pantun di atas menjadi pantun yang utuh</p> <p>Pisang mas bawa berlayar</p> <p>Utang budi dibawa mati</p> <p>3. Lengkapi pantun di atas!</p> <p>4. Buatlah pantun jenaka berdasarkan syarat pantun!</p>	



Formulir Pengisian Lembar Kerja Praktikum

No. Praktikum : Tanggal :

Nama : Kelas :

Dosen Pengajar :



Struktur Jaringan Dasar



Struktur Jaringan Hutan

No.	Struktur Jaringan Dasar	Struktur Jaringan Hutan
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36		
37		
38		
39		
40		
41		
42		
43		
44		
45		
46		
47		
48		
49		
50		

Table 1.1: The structure of the human brain




Region	Sub-region	Function
Cerebrum	Frontal lobe	Executive functions, decision making, planning, and motor control.
	Parietal lobe	Spatial awareness, sensory processing, and language.
	Temporal lobe	Memory, hearing, and language.
	Occipital lobe	Visual processing.
	Motor cortex	Control of voluntary movements.
	Somatosensory cortex	Processing of sensory information from the body.
	Association cortex	Higher-level cognitive functions and integration of information.
	Language areas	Production and comprehension of language.
	Memory areas	Storage and retrieval of information.
	Emotion areas	Regulation of emotional responses.
Cerebellum	Motor cortex	Coordination and fine-tuning of movements.
	Language areas	Speech production and comprehension.
Brainstem	Midbrain	Relay station for information and control of eye movements.
	Pons and Medulla	Control of breathing, heart rate, and blood pressure.
Spinal Cord	Brainstem	Continuation of the brainstem, controlling basic life functions.
	Spinal Cord	Control of voluntary movements and sensory processing.



Table 1: Carpal Tunnel Syndrome (CTS) Risk Factors

Factor	Relative Risk	Notes
Female sex	2.0	Higher prevalence in women
Age	1.5	Risk increases with age
Occupational factors	1.5	Repetitive work, vibration
Family history	1.5	Genetic predisposition
Diabetes	1.5	Metabolic syndrome
Obesity	1.5	Systemic inflammation
Connective tissue disorders	1.5	Rheumatoid arthritis, Scleroderma
Acromiophalangeal joint osteoarthritis	1.5	Structural changes
Hand size	1.5	Smaller hands at higher risk
Hand shape	1.5	Specific anatomical variations
Hand strength	1.5	Weakness in grip
Hand flexibility	1.5	Reduced range of motion
Hand temperature	1.5	Cooler hands at higher risk
Hand vibration	1.5	Occupational exposure
Hand posture	1.5	Awkward or prolonged postures
Hand force	1.5	Excessive force during work
Hand speed	1.5	High speed repetitive tasks
Hand acceleration	1.5	High acceleration tasks
Hand deceleration	1.5	High deceleration tasks
Hand force × speed	1.5	High force and speed combined
Hand force × acceleration	1.5	High force and acceleration combined
Hand force × deceleration	1.5	High force and deceleration combined
Hand force × speed × acceleration	1.5	High force, speed, and acceleration combined
Hand force × speed × deceleration	1.5	High force, speed, and deceleration combined
Hand force × acceleration × deceleration	1.5	High force, acceleration, and deceleration combined
Hand force × speed × acceleration × deceleration	1.5	High force, speed, acceleration, and deceleration combined

Table 2: CTS Severity and Treatment

Severity	Typical Symptoms	Recommended Treatment
Mild	Occasional numbness/tingling	Wrist splinting, activity modification
Intermediate	Regular numbness/tingling	Wrist splinting, physical therapy, NSAIDs
Severe	Constant numbness/tingling, weakness	Wrist splinting, physical therapy, NSAIDs, corticosteroid injections
Very Severe	Constant numbness/tingling, weakness, atrophy	Wrist splinting, physical therapy, NSAIDs, corticosteroid injections, surgery

Table 3: CTS Prevention Strategies

Strategy	Effectiveness
Wrist splinting	High
Physical therapy	Medium
NSAIDs	Low
Corticosteroid injections	Medium
Surgery	High